

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang dituntut untuk beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang muncul di aspek sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Pergeseran ini memiliki pengaruh langsung pada aktivitas sehari-hari, terutama dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kini, harga barang-barang pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal cenderung meningkat, sementara pendapatan keluarga sering kali tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan. Ketidakselarasan antara pendapatan dan pengeluaran ini memaksa setiap unit keluarga, khususnya kepala keluarga, untuk menemukan berbagai cara demi memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Bekerja menjadi suatu tuntutan yang tidak bisa dihindari. Setiap individu harus menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Namun, kenyataannya tidak semua orang bisa dengan mudah mendapatkan pekerjaan yang cocok disebabkan oleh terbatasnya lapangan kerja dan tingginya persaingan di dunia kerja. Situasi ini pada akhirnya memaksa banyak orang khususnya para laki-laki, untuk mencari pekerjaan di daerah lain, bahkan harus merantau jauh dari keluarga demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pernikahan bukan sekedar cara untuk memenuhi atau melepaskan hasrat yang diakui oleh agama, tetapi lebih dari sekedar itu, pernikahan adalah sebuah ikatan yang suci yang ditujukan untuk menciptakan ketenangan, rasa aman, kenyamanan, dan kasih sayang antara suami dan istri. Dalam ikatan pernikahan, kedua belah pihak memiliki tanggung jawab besar untuk saling mendukung dan menjaga satu sama lain, baik di saat senang maupun sulit. Seorang suami bertanggung jawab untuk memberikan nafkah yang halal kepada istrinya, melindungi, dan menjadi pemimpin yang bijak dalam rumah tangga. Di sisi lain, seorang istri diharapkan untuk setia mendampingi suaminya dengan penuh pengertian dan dukungan. Dengan demikian, pernikahan akan menjadi fondasi yang kuat dalam membangun keluarga yang bahagia, harmonis, dan mendapatkan berkat dari Allah SWT.

Seorang suami, yang berperan sebagai pemimpin dalam rumah tangga, wajib menanggung beban untuk memenuhi kebutuhan finansial bagi istri dan anak-anaknya agar kehidupan keluarga dapat berjalan dengan baik dan sejahtera. Nafkah keluarga diartikan sebagai dukungan yang diberikan oleh kepala keluarga kepada anggota keluarganya untuk kebutuhan sehari-hari, mulai dari kebutuhan pakaian, makanan, tempat tinggal dan kebutuhan lainnya yang harus terpenuhi¹. Oleh sebab itu, maka

¹ Ali Imron, *Nafkah Dan Implikasinya Terhadap Hukum Keluarga* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014) h 57.

kewajiban sebagai laki-laki yang sudah berumah tangga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Bekerja dengan kondisi terpisah merupakan langkah awal dalam menghadapi keluarga jarak jauh. Fenomena seperti ini sudah tak asing lagi terdengar di telinga, sang suami bekerja diluar kota dan harus meninggalkan keluarganya, hal ini biasa disebut dengan hubungan keluarga jarak jauh. Hubungan keluarga jarak jauh merupakan suatu kondisi dimana sepasang suami istri tidak hidup bersama dalam satu atap yang terpisahkan oleh jarak dalam jangka waktu yang tidak bisa ditentukan. Saat ini, banyak masyarakat yang beralih dari keluarga agraris menjadi keluarga industri. Transformasi dari masyarakat agraris ke industri merupakan suatu fenomena global yang membawa perubahan cukup besar dalam struktur ekonomi, sosial dan budaya di masyarakat².

Menjalani kehidupan rumah tangga dalam keadaan hubungan keluarga jarak jauh tentunya tidak mudah. Keberlangsungan keharmonisan keluarga yang biasanya dipelihara melalui interaksi sehari-hari, komunikasi langsung dan kebersamaan fisik harus digantikan dengan komunikasi jarak jauh. Hal ini dapat menimbulkan beragam permasalahan, baik dari segi psikologis maupun sosiologis. Dari sisi psikologis, baik pasangan maupun anak-anak dapat merasakan kerinduan, kesepian, bahkan ketidakstabilan emosi akibat tidak adanya kehadiran fisik anggota keluarga secara utuh. Sedangkan dari perspektif sosiologis, hubungan keluarga jarak jauh dapat mengubah dinamika peran dalam keluarga, di mana salah satu pasangan, umumnya istri, harus menjalankan peran ganda untuk menjaga agar rumah tangga tetap berjalan dengan baik meski suami berada jauh di perantauan.

Tidak terelakkan juga bahwa disetiap pernikahan tidak terhindar dari sebuah konflik, tetapi konflik pada hubungan jarak jauh sangat rentan timbul. Karena hubungan jarak jauh sulit untuk dijalani, terlebih lagi sudah menjadi keluarga. Kurangnya waktu untuk bertemu, komunikasi yang kurang lancar dan adanya kesalahpahaman merupakan beberapa faktor permasalahan yang rentan dalam keluarga jarak jauh. Tuduhan perselingkuhan atau perselingkuhan merupakan hal yang lumrah terjadi pada pasangan keluarga jarak jauh, hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi. Ketika suami terlalu sibuk bekerja, dan istri mulai beranggapan bahwa telah terjadi perselingkuhan, kondisi ini lah yang menyebabkan konflik terjadi, yang terparah dalam pernikahan jarak jauh selain perselingkuhan yaitu perceraian.

Kepercayaan merupakan hal dasar yang harus ditanamkan ketika sedang menjalani hubungan rumah tangga, terlebih lagi jika sepasang suami istri tidak bisa tinggal bersama. Ketika kepercayaan mulai pudar, maka akan muncul pikiran-pikiran yang akan membuat hal-hal negatif terjadi. Jika sang istri beranggapan bahwa sibuknya suami yang bekerja sedang melakukan perselingkuhan, maka akan terjadi konflik yang

² Alief Yusfian, Adi Surya, and Thriwaty Aرسال, "Transformasi Masyarakat Agraris Ke Industri (Studi Sosiologis Pada Petani Di Dusun Ngadiwongso , Desa Kabunan , Kecamatan Sukorejo)" 5, no. 2 (2024): 105–23, hal 108.

besar. Raminya kasus perceraian yang terjadi akibat hubungan jarak jauh merupakan tantangan tersendiri bagi keluarga yang sedang melakukan hubungan tersebut, hal ini dikarenakan faktor komunikasi yang buruk diantaran pasangan suami istri dan untuk meminimalisir masalah kepercayaan dan perlunya komunikasi yang baik antar pasangan.

Komunikasi merupakan kunci dalam keluarga, terutama keluarga hubungan jarak jauh. Ketika pasangan tidak bisa hidup bersama karena adanya jarak, maka komunikasi satu-satunya kunci untuk memenuhi kebutuhan interaksi. Biasanya konflik muncul karena komunikasi yang buruk antara suami istri, akan tetapi jika komunikasi berjalan dengan lancar maka dapat menyelesaikan masalah. Komunikasi yang baik dapat mengatasi berbagai macam konflik, perbedaan pendapat bahkan kesalah pahaman.

Dalam Islam komunikasi keluarga terkhusus bagi pasangan suami istri memiliki peran yang penting. Komunikasi akan menciptakan hubungan yang harmonis, saling menghormati dan penuh kasih sayang didalamnya. Selain itu, komunikasi bukan hanya sekedar pertukaran informasi, tetapi sebagai sarana memperkuat ikatan emosional dengan landasan nilai-nilai Islam. Nilai nilai islam dalam berkomunikasi merupakan prinsip yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis.

Seperti dijelaskan dalam surat Ar-Rum ayat 21 yang artinya *"Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir"*. Ayat tersebut menjelaskan Allah menciptakan pasangan sebagai suami istri untuk merasakan tentram, saling merasa kasih sayang dan belas kasihan. Ketika suami istri mengutarakan kata-kata yang baik, lemah lembut, tidak ada kebohongan, penuh cinta dan kasih sayang, juga memberi perhatian dan dukungan tanpa menghakimi, itu juga merupakan komunikasi keluarga yang penting diterapkan. Jika hal-hal tersebut diterapkan dalam keluarga yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis maka konflik yang melanda tidak akan berkepanjangan sampai berujung ke perceraian.

Komunikasi keluarga perlu diperhatikan terlebih lagi sebagai sepasang suami istri, karena mereka lah yang akan menjadi fondasi penting dalam membentuk keluarga harmonis dan sesuai yang tertulis ajaran-ajaran dalam al-Qur'an. Konsep komunikasi keluarga dalam Islam lebih dari pertukaran informasi, Islam mementingkan komunikasi yang baik untuk menciptakan keharmonisan, saling pengertian, saling terbuka dan menjaga hubungan yang kuat antar anggota keluarga. Fondasi seperti ini lah yang akan menjadikan keluarga yang utuh sesuai dengan ajaran Islam dan terhindar dari perceraian.

Islam memberikan arahan yang tegas tentang cara melakukan komunikasi yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam tidak hanya berkaitan dengan cara menyampaikan pesan dengan sopan dan santun,

tetapi juga menekankan pentingnya kejujuran, saling percaya, serta menjaga etika dalam setiap interaksi. Hal ini menjadi sangat krusial ketika seseorang terlibat dalam hubungan jarak jauh, di mana komunikasi berperan sebagai kunci utama untuk mempertahankan keharmonisan dan integritas hubungan. Maka dari itu, masyarakat sebaiknya dapat menerapkan prinsip-prinsip komunikasi Islami dalam menjalani hubungan yang terpisah oleh jarak, agar tetap terjaga rasa saling menghormati, saling percaya, serta terhindar dari hal-hal yang bisa menimbulkan kesalahpahaman maupun konflik.

Desa Sukamanah, Pandeglang, Banten, saat ini mobilitas di pedesaan semakin tinggi karena mahalnnya harga sandang, pangan dan juga kebutuhan yang semakin melonjak. Di desa ini banyak keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh dikarenakan faktor pekerjaan maupun kurangnya pendapatan masyarakat sedangkan kebutuhan semakin meningkat. Dalam kurangnya pendapatan dan faktor tuntutan pekerjaan yang mengharuskan bekerja diluar domisili, maka memilih untuk merantau yang dirasa lebih bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Tingkat perpindahan sosial dan ekonomi meningkat seiring dengan naiknya kebutuhan hidup yang tidak sebanding dengan pendapatan masyarakat setempat. Hal serupa juga terjadi di Desa Sukamanah, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Kenaikan harga barang-barang pokok seperti pakaian, makanan, dan biaya pendidikan membuat banyak orang mencarinya pekerjaan di luar daerah. Fenomena ini menciptakan situasi keluarga jarak jauh, di mana salah satu anggota keluarga biasanya kepala keluarga, harus merantau untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Keputusan ini tidak hanya berlandaskan keinginan, tetapi juga merupakan bentuk penyesuaian dengan tekanan ekonomi dan kurangnya peluang kerja di desa.

Kehidupan dalam keluarga yang terpisah oleh jarak menimbulkan dampak yang luas tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga sosial, psikologis, dan spiritual. Komunikasi antara anggota keluarga menjadi tantangan tersendiri akibat terbatasnya interaksi langsung. Dalam situasi ini, komunikasi memainkan peranan yang krusial untuk menjaga keharmonisan, kepercayaan, serta hubungan emosional dalam keluarga. Ketika anggota keluarga terpisah oleh jarak dan waktu, komunikasi berfungsi sebagai penghubung utama untuk menjaga kesatuan rumah tangga.

Komunikasi dipahami tidak hanya sebagai proses pengiriman pesan, namun juga sebagai bentuk ibadah serta cara untuk membangun hubungan yang harmonis berdasarkan nilai-nilai kejujuran, kasih sayang, amanah, saling menghargai, dan menasihati dalam kebaikan. Prinsip-prinsip ini tercermin dalam berbagai ajaran Islam, seperti anjuran untuk berbicara baik dan bersikap lembut. Oleh karena itu, dalam konteks keluarga yang terpisah jarak, penerapan nilai-nilai komunikasi dalam Islam sangatlah penting agar hubungan keluarga tetap terjaga dengan baik meski secara fisik tidak bersama.

Fenomena ini patut diteliti lebih lanjut karena menggambarkan cara masyarakat desa, khususnya keluarga di Desa Sukamanah, mengelola dinamika komunikasi jarak

jauh dalam konteks nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya kajian ilmu komunikasi Islam, terutama dalam bidang komunikasi keluarga, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan keluarga muslim yang menjalani kehidupan dengan jarak. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi masyarakat dan lembaga keagamaan untuk memperkuat peran nilai-nilai Islam dalam menjaga ketahanan keluarga di tengah tantangan mobilitas dan modernisasi.

Komunikasi yang efektif menjadi penting meskipun terpisahkan oleh jarak. Ditengah kondisi yang terpisah oleh jarak penerapan nilai-nilai komunikasi Islam sangat efektif diterapkan. Dari banyaknya pasangan keluarga Islam yang menjalani hubungan jarak jauh, membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana pasangan suami istri di Desa Sukamanah menjalani hubungan dan membangun komunikasi keluarga berdasarkan nilai-nilai Islam. Komunikasi Islam dapat memberikan bimbingan yang tepat untuk menjaga keharmonisan keluarga jarak jauh di Desa Sukamanah, meskipun terpisahkan oleh jarak hubungan pasangan suami istri tetap kukuh dan penuh kasih sayang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan prinsip nilai-nilai Islam dalam komunikasi keluarga jarak jauh di Desa Sukamanah, Kabupaten Pandeglang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian yaitu untuk menjelaskan bagaimana penerapan prinsip nilai-nilai komunikasi Islam dalam keluarga yang sedang menjalani hubungan jarak jauh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Komunikasi Islam

Studi ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam arena Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam interaksi keluarga. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi acuan ilmiah mengenai cara komunikasi Islam dilaksanakan dalam konteks keluarga yang terpisah jarak.

b. Kontribusi terhadap Kajian Komunikasi Keluarga

Studi ini berperan dalam pengembangan teori komunikasi keluarga dari sudut pandang Islam, khususnya dalam menciptakan keharmonisan, kepercayaan, dan integritas rumah tangga meskipun terpisah oleh jarak.

c. Landasan Teoritis bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi atau dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi tema yang serupa, baik dalam ranah komunikasi Islam, aspek keluarga, maupun kajian sosial keagamaan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasangan Suami Istri

Studi ini dapat memberikan wawasan serta solusi praktis mengenai cara menjalin komunikasi yang efektif dan harmonis dalam keluarga yang terpisah oleh jarak dengan menerapkan prinsip-prinsip nilai Islam seperti kejujuran, cinta, tanggung jawab, dan saling menghormati.

b. Bagi Masyarakat Desa Sukamanah

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi dorongan dan sumber informasi bagi masyarakat, terutama bagi pasangan keluarga yang terpisah jarak, untuk memperkuat hubungan keluarga melalui komunikasi yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.

c. Bagi Akademisi dan Praktisi Komunikasi Islam

Penelitian ini dapat menjadi contoh konkret penerapan nilai-nilai Islam dalam komunikasi antar anggota keluarga, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam proses belajar, pelatihan, maupun praktik dakwah yang lebih relevan dengan kehidupan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi, khususnya yang digunakan oleh keluarga dalam hubungan jarak jauh. Beberapa sumber penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini akan diuraikan di bawah ini.

1. Studi yang dilaksanakan oleh Putri Mulyani (2024) dengan judul “Penerapan Prinsip Komunikasi Islam pada Keluarga di Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie” menyoroti cara penerapan prinsip komunikasi Islam dalam kehidupan sehari-hari keluarga di Gampong Tanjong Teubeng. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana prinsip komunikasi Islam muncul dalam interaksi antar anggota keluarga dan untuk memahami peran prinsip-prinsip tersebut dalam memelihara keharmonisan serta keutuhan keluarga. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang memanfaatkan observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen untuk mendapatkan informasi detail mengenai praktik komunikasi dalam keluarga dari sudut pandang Islam. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga-keluarga di Gampong Tanjong Teubeng secara terus-menerus menerapkan prinsip-prinsip komunikasi Islam seperti qaulan sadidan (perkataan yang benar), qaulan ma'rufan (perkataan yang baik), dan qaulan balighan (perkataan yang jelas) dalam interaksi sehari-hari mereka. Penerapan prinsip-prinsip ini berperan penting dalam memperkuat ikatan keluarga, meningkatkan kepercayaan satu sama lain, serta menciptakan suasana harmonis yang mendukung stabilitas emosional dan sosial di dalam keluarga³. Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian peneliti terletak di fokus penelitian, jika

³ Putri Mulyani, "Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Pada Keluarga Di Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie," 2024.

penelitian Putri mengangkat keluarga yang tinggal bersama, tetapi peneliti mengangkat keluarga yang terpisah oleh jarak. Selain itu, persamaan penelitian terletak pada aspek komunikasi keluarga perspektif Islam.

2. Penelitian oleh Sumadi dan Nabila Wardani (2024) bertujuan untuk mengeksplorasi cara komunikasi yang dilakukan oleh keluarga Muslim dalam memenuhi hak dan kewajiban suami-istri yang terlibat dalam hubungan jarak jauh (LDR). Penelitian ini berfokus pada bagaimana pasangan suami-istri dapat tetap berkomunikasi, membangun kepercayaan, dan menjalankan tanggung jawab yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga meskipun terpisah oleh jarak akibat tuntutan pekerjaan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Subyek penelitian terdiri dari tiga pasangan suami-istri di Lingkungan Pasirangin, Desa Kertasari, Kabupaten Ciamis, yang menjalani LDR akibat tugas pekerjaan. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam, kemudian dianalisis dengan cara menafsirkan hasil wawancara serta mendokumentasikan pola komunikasi serta pemenuhan hak dan kewajiban dalam kehidupan rumah tangga. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyebab utama terjadinya LDR adalah tuntutan ekonomi, terutama pekerjaan suami yang mengharuskan mereka tinggal di luar kota atau provinsi. Tantangan terbesar dalam pemenuhan hak dan kewajiban terletak pada aspek nafkah batin (hubungan intim) yang sulit dipenuhi akibat keterpisahan fisik. Meskipun demikian, aspek nafkah lahir (ekonomi), cinta, perhatian, dan komunikasi masih bisa dilaksanakan melalui pengiriman uang, pesan singkat, telepon, dan video call. Dengan komunikasi yang efektif, pasangan dapat menjaga keutuhan rumah tangga meskipun tidak semua hak dan kewajiban dapat dilaksanakan dengan sempurna⁴. Kedua studi tersebut memiliki kesamaan yakni pada objek kajian, yaitu keluarga Muslim yang terlibat dalam pernikahan jarak jauh, dan keduanya juga menegaskan pentingnya komunikasi untuk mempertahankan keharmonisan dalam rumah tangga. Namun, ada perbedaan dalam sudut pandang yang digunakan. Penelitian oleh Sumadi lebih menekankan pada aspek praktis dalam pemenuhan hak dan tanggung jawab suami istri di dalam situasi LDR, sementara studi kedua lebih fokus pada aspek normatif-religius, yaitu pengaplikasian prinsip komunikasi Islam dalam kehidupan rumah tangga jarak jauh.
3. Penelitian yang ditulis oleh Amalia Friska dan Poerwanti Hadi yang berjudul "Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Pada Masyarakat Perkotaan (Studi di Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten)". Fokus penelitian ini membahas bagaimana hubungan sosial keluarga yang melakukan *Long Distance Marriage* (LDM) pada masyarakat perkotaan di Kecamatan Kalikotes, Klaten. Kajian ini bertujuan mengetahui bagaimana bentuk hubungan sosial pada masyarakat

⁴ Nabila Wardani, Sumadi, "AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Muslim Family Communication in Fulfilling the Rights and Obligations of Husband and Wife in A Long Distance Relationship (LDR)" 7, no. 3 (2024): 356–66,

perkotaan yang sedang menjalani LDM. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* disesuaikan dengan tujuan penelitian yang memiliki banyak data tentang keluarga yang menikah secara jarak jauh. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa bentuk hubungan sosial yang sedang menjalani LDM dengan cara *quality time*, *deep talk* antara orang tua dan anak dan juga pertemuan rutin dengan keluarga⁵. Pada jurnal Amalia dan peneliti sama-sama membahas pernikahan jarak jauh, dan terdapat perbedaan pada objek penelitian. Peneliti Amalia meneliti di masyarakat perkotaan, sedangkan peneliti meneliti pada objek di masyarakat pedesaan.

4. Penelitian yang ditulis oleh Hariwani, Asmurti dan Nana Adriana Hutari berjudul "Peran Komunikasi Keluarga dalam Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini di Desa Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi". Pada penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi keluarga dalam mengenalkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini yang sangat penting. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Desa Peropa, Kecamatan Kaledupa Selatan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi keluarga dengan mengajarkan nilai-nilai Islam sangat penting, mendidik untuk bertaqwa kepada Allah. Selain itu orang tua juga sebagai pendidikan dan motivator untuk anak dalam pemahaman mereka. Oleh karena itu, pola komunikasi keluarga yang baik itu memfasilitasi pendidikan agama yang baik dan moral-moral anak di masa depan kemudian⁶. Perbedaan penelitian ini dan peneliti terletak di objek penelitian. Pada penelitian ini mengambil anak-anak sedangkan peneliti mengambil pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengangkat judul peran komunikasi keluarga dalam islam dan juga jenis penelitiannya dengan menggunakan studi kasus.
5. Dheo Jawahir Ikbar dalam skripsi "Komunikasi Keluarga Islam Antara Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Terhadap Keluarga TKW Di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)". Permasalahan yang diangkat bagaimana pola komunikasi keluarga Islam dan urgensi komunikasi keluarga Islam. Hasil dari penelitian ini keluarga dengan orang tua yang merantau bisa berkomunikasi dengan baik dan aspek komunikasi keluarga dijalankan dengan baik. Komunikasi keluarga yang dilakukan dominan dengan komunikasi verbal dimana orang tua dan anak berinteraksi walaupun menggunakan handphone sebagai alat komunikasi. Selain itu

⁵ Amalia Friska Dyah Nugraheni and Poerwanti Hadi Pratiwi, "Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Mariage) Pada Masyarakat Perkotaan (Studi Di Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* vol 9, no. 4 (2020).

⁶ Nanda Ardiana Hutari Hariwani, Asmurti, "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Peropa," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 268–72.

dalam penelitian ini mengungkap bahwa keterbukaan, kepercayaan dan kejujuran merupakan kunci utama komunikasi yang lancar dan juga keluarga yang diwawancarai setuju jika komunikasi merupakan hal yang penting ⁷. Persamaan penelitian Dheo dengan peneliti sama-sama membahas komunikasi keluarga Islam, adapun perbedaan terletak pada objek penelitiannya.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, pemaparan jelasnya sebagai berikut:

- Bab I** Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.
- Bab II** kajian Pustaka dan Landasan Teori berisi penjelasan mengenai kajian pustaka. Pada kajian pustaka terdiri dari komunikasi, komunikasi Islam, komunikasi keluarga Islam dan keluarga jarak jauh. Sedangkan dalam landasan teori peneliti menggunakan teori prinsip komunikasi Islam dalam al-Qur'an menurut Jalaluddin Rakhmat.
- Bab III** Metodologi Penelitian memuat tentang metode penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- Bab IV** Analisis data dan Pembahasan bagian ini berisi profil keluarga jarak jauh dan hasil penelitian dari penerapan prinsip komunikasi Islam di keluarga jarak jauh pada interaksinya sehari-hari.
- Bab V** Penutup menyajikan kesimpulan dan saran, di mana kesimpulan berisi hasil dari penelitian yang ditulis secara ringkas.

⁷ Dheo Jawahir Ikbar, *Komunikasi Keluarga Islam Antara Orang Tua Dan Anak (Studi Kasus Terhadap Keluarga TKW Di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)*", 2023.